

Peran metode bercerita terhadap perkembangan bahasa anak usia dini

Naisa Assyfa Salsabila

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail : calcabilaz@gmail.com

Kata Kunci :

Metode bercerita, perkembangan bahasa, anak usia dini, pendidikan anak usia dini, pembelajaran Bahasa

Keywords :

Storytelling method, language development, early childhood, early childhood education, language learning

ABSTRAK

Perkembangan bahasa adalah salah satu unsur penting dalam pertumbuhan anak-anak di usia dini, karena menjadi dasar kemampuan mereka dalam berkomunikasi, berpikir, bersosialisasi, serta emosional. Salah satu cara belajar yang dianggap manfaat dalam mendorong perkembangan bahasa anak-anak kecil adalah metode bercerita. Artikel ini bertujuan untuk mengevaluasi secara mendalam peran bercerita dalam perkembangan bahasa anak usia dini melalui pendekatan studi pustaka yang diperkaya dengan analisis konsep dan data dari berbagai penelitian sebelumnya. Metode bercerita dimaknai sebagai aktivitas menyampaikan cerita secara verbal, baik dengan maupun tanpa bantuan alat, yang

dirancang untuk menarik perhatian anak serta mengajak mereka berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa metode bercerita memberikan sumbangan penting terhadap peningkatan kosakata, kemampuan berbicara, kemampuan mendengarkan, struktur kalimat, dan keberanian anak untuk mengungkapkan pendapat. Di samping itu, metode bercerita juga berfungsi dalam mengembangkan imajinasi, minat akan membaca, serta nilai-nilai moral yang mendukung perkembangan bahasa secara menyeluruh. Diskusi dalam artikel ini menegaskan bahwa efektivitas metode bercerita dipengaruhi oleh beberapa elemen, termasuk kemampuan guru dalam bercerita, pemilihan cerita yang sesuai dengan usia dan tahap perkembangan anak, serta pemanfaatan media pendukung yang menarik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode bercerita adalah strategi pembelajaran yang tepat dan efektif untuk mengoptimalkan perkembangan bahasa anak di usia dini. Artikel ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik, peneliti, dan praktisi pendidikan anak usia dini dalam menciptakan pembelajaran bahasa yang inovatif dan bermakna.

ABSTRACT

Language development is an important element in children's growth at an early age, because it is the basis of their ability to communicate, think, socialize and be emotional. One way of learning that is considered beneficial in encouraging the language development of young children is the storytelling method. This article aims to evaluate in depth the role of storytelling in early childhood language development through a literature study approach enriched by analysis of concepts and data from various previous studies. The storytelling method is defined as the activity of conveying stories verbally, either with or without the aid of tools, which is designed to attract children's attention and invite them to participate actively in the learning process. Research shows that the storytelling method makes an important contribution to increasing children's vocabulary, speaking ability, listening ability, sentence structure and courage to express opinions. Apart from that, the storytelling method also functions to develop imagination, interest in reading, and moral values that support overall language development. The discussion in this article confirms that the effectiveness of the storytelling method is influenced by several elements, including the teacher's ability to tell stories, selecting stories that are appropriate to the child's age and stage of development, and the use of interesting supporting media. Thus, it can be concluded that the storytelling method is an appropriate and effective learning strategy for optimizing



children's language development at an early age. It is hoped that this article can be a reference for educators, researchers and early childhood education practitioners in creating innovative and meaningful language learning.

Pendahuluan

Anak usia dini, yang berada pada rentang usia 0–6 tahun, merupakan fase krusial dalam siklus perkembangan manusia karena ditandai oleh percepatan pertumbuhan berbagai aspek, termasuk kemampuan berbahasa. Pada periode ini, anak sangat responsif terhadap stimulasi lingkungan, sehingga proses pemerolehan bahasa berlangsung secara alami melalui interaksi sosial dan pengalaman komunikasi sehari-hari. Bahasa memiliki peran fundamental sebagai sarana anak untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, serta membangun relasi sosial dengan lingkungannya. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan berbahasa sejak usia dini memerlukan perhatian dan dukungan yang berkesinambungan dari orang tua, pendidik, dan lingkungan pendidikan agar potensi kebahasaan anak dapat berkembang secara optimal (Indah, 2008).

Perkembangan bahasa pada anak-anak di usia dini melibatkan beberapa aspek, termasuk kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca dasar, dan menulis dasar (Masfufah, 2021). Kemampuan ini tidak muncul dengan sendirinya, tetapi memerlukan rangsangan yang tepat, kontinu, dan sesuai dengan fase perkembangan anak. Dalam konteks pendidikan anak usia dini (PAUD), pengajaran bahasa sebaiknya dilaksanakan melalui pendekatan yang menyenangkan, berarti, dan terfokus pada anak. Salah satu pendekatan yang dianggap efektif dan sesuai dengan karakteristik anak-anak di usia dini adalah metode bercerita.

Metode mendongeng merupakan salah satu strategi pembelajaran yang telah lama digunakan dalam pendidikan anak usia dini karena mampu mengintegrasikan unsur hiburan dan edukasi secara seimbang. Melalui aktivitas bercerita, anak tidak hanya memperoleh kesenangan, tetapi juga menerima internalisasi nilai-nilai moral, sosial, dan religius yang disampaikan secara simbolik dan kontekstual. Selain itu, kegiatan mendongeng berkontribusi terhadap pengembangan kemampuan kebahasaan anak, seperti penambahan kosakata, pembentukan struktur kalimat, serta keterampilan mengekspresikan gagasan dan emosi secara verbal. Proses menyimak cerita juga melatih konsentrasi dan daya fokus anak, sehingga dongeng dapat dimodifikasi sebagai media yang efektif dalam menanamkan nilai dan mengoptimalkan perkembangan bahasa anak usia dini (Mahpur et al., 2016).

Dalam implementasinya, cara bercerita bisa dilakukan dengan banyak metode, seperti melakukan narasi secara lisan tanpa alat, menggunakan gambar, buku cerita, boneka tangan, papan flanel, hingga teknologi digital. Perbedaan dalam teknik bercerita ini memberikan kesempatan untuk para pendidik menyesuaikan aktivitas belajar sesuai dengan kebutuhan, minat, dan ciri-ciri anak. Oleh karena itu, mengajarkan bahasa melalui cara bercerita diharapkan dapat berjalan dengan baik dan menyenangkan (Sunarti, 2021).

Walaupun bercerita telah sering digunakan dalam pendidikan anak-anak kecil, masih ada berbagai kesulitan dalam pelaksanaannya. Beberapa guru belum sepenuhnya mengerti cara bercerita yang baik, pilihan cerita yang tepat, dan penggabungan aktivitas bercerita dengan tujuan pembelajaran bahasa. Maka dari itu, perlu ada penelitian yang mendalam tentang pentingnya metode bercerita dalam perkembangan bahasa anak-anak agar bisa memberikan pemahaman yang jelas mengenai keuntungan dan dampaknya dalam proses belajar.

Berdasarkan informasi yang telah disampaikan, artikel ini ditulis untuk mengeksplorasi peran teknik bercerita dalam pertumbuhan bahasa anak-anak pada usia dini. Topik yang dibahas meliputi pemahaman tentang perkembangan bahasa anak-anak, penjelasan dan ciri-ciri teknik bercerita, serta sumbangan teknik bercerita dalam memperbaiki kemampuan bahasa anak. Diharapkan, artikel ini dapat memberikan kontribusi baik secara teori maupun praktik dalam pengembangan pengajaran bahasa di lembaga pendidikan untuk anak usia dini.

Metode Penelitian

Studi ini menerapkan pendekatan kualitatif melalui metode penelitian pustaka. Pemilihan metode pustaka dilatarbelakangi oleh tujuan penelitian yang ingin meneliti dan menganalisa beragam konsep, teori, dan temuan dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan fungsi metode bercerita dalam perkembangan bahasa pada anak usia dini. Dengan pendekatan ini, penulis dapat mengakses pemahaman secara menyeluruh tentang tema yang diteliti tanpa perlu mengumpulkan data langsung dari lapangan.

Sumber informasi dalam studi ini mencakup data primer dan sekunder. Data primer termasuk buku, jurnal ilmiah, dan penelitian yang membahas tentang perkembangan bahasa pada anak-anak kecil serta teknik bercerita. Di sisi lain, data sekunder terdiri dari artikel, prosiding, dan dokumen lain yang berkaitan dengan topik penelitian. Semua informasi ini diperoleh dengan mencari materi dari berbagai basis data ilmiah, perpustakaan, dan sumber online yang terpercaya.

Pendekatan untuk mengumpulkan data dilakukan melalui dokumentasi, yang melibatkan pengumpulan, pembacaan, dan pencatatan informasi penting dari berbagai sumber pustaka yang telah dipilih. Proses ini dilaksanakan secara teratur untuk memastikan bahwa data yang didapat relevan dengan tujuan penelitian. Setelah data berhasil dikumpulkan, langkah berikutnya adalah menganalisis data tersebut.

Analisis data dilakukan dengan teknik yang disebut analisis isi. Teknik ini berfungsi untuk menemukan, mengelompokkan, dan menjelaskan informasi yang ada dalam berbagai sumber pustaka. Setelah data dianalisis, hasilnya disajikan dalam bentuk deskriptif dan naratif untuk menggambarkan dengan jelas dan teratur mengenai peran metode bercerita dalam perkembangan bahasa anak usia dini.

Untuk memastikan data yang akurat, penulis menggunakan metode triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan informasi dari beberapa sumber pustaka. Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian yang terdapat dalam artikel ini memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi.

Pembahasan

Kemajuan Bahasa pada Anak Kecil

Perkembangan bahasa pada anak usia dini merupakan proses bertahap yang dipengaruhi oleh kesiapan biologis serta dukungan lingkungan tempat anak berinteraksi. Sejak lahir, anak telah memiliki potensi berbahasa yang kemudian berkembang melalui stimulasi dan komunikasi dengan lingkungan sekitarnya, dimulai dari pengenalan bunyi-bunyi bahasa, penguasaan kosakata sederhana, hingga kemampuan menyusun kalimat yang semakin kompleks seiring pertambahan usia. Proses ini menunjukkan bahwa kualitas interaksi dan lingkungan yang kaya bahasa memiliki peran penting dalam mengoptimalkan kemampuan literasi anak sejak dini (Solichah & Fardana, 2024).

Keterampilan bahasa pada anak-anak prasekolah mencakup beberapa elemen penting, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dasar, dan menulis dasar. Mendengarkan berkaitan dengan kemampuan anak untuk memahami bahasa yang mereka dengar. Sementara itu, berbicara berkaitan dengan kemampuan anak untuk menyampaikan gagasan, emosi, dan pengalaman mereka secara lisan. Di sisi lain, membaca dan menulis dasar merupakan keterampilan pra-literasi yang menjadi fondasi bagi kemampuan akademik anak di pendidikan selanjutnya (Fitria & Hanum, 2024).

Penting untuk memberikan rangsangan yang sesuai agar perkembangan bahasa anak dapat dioptimalkan. Keberhasilan dalam perkembangan bahasa anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan yang mendukung bahasa, interaksi yang aktif, serta cara belajar yang cocok dengan sifat anak-anak kecil.

Pengertian Metode Bercerita

Metode bercerita merupakan cara mengajar yang memanfaatkan cerita untuk menyampaikan pesan, informasi, dan nilai kepada anak. Cerita bisa disampaikan secara langsung atau dengan menggunakan media lainnya. Di dalam pendidikan untuk anak usia dini, cara ini dibuat agar mampu menarik minat anak, meningkatkan keinginan untuk belajar, dan melibatkan anak secara aktif dalam proses belajar (Mahpur et al., 2016).

Cerita yang dipilih untuk metode bercerita harus cocok dengan usia, minat, dan perkembangan anak. Cerita yang mudah, dengan alur yang jelas, karakter yang menarik, dan pesan moral yang baik akan lebih mudah dimengerti dan diingat oleh anak-anak. Selain itu, cara bercerita yang penuh ekspresi, perubahan intonasi suara, dan komunikasi dengan anak saat bercerita akan meningkatkan keberhasilan metode ini (Mahpur et al., 2016).

Lebih lanjut, metode bercerita juga berkontribusi secara signifikan terhadap perkembangan kemampuan bahasa anak, khususnya dalam aspek menyimak dan berbicara. Melalui kegiatan mendengarkan cerita, anak dilatih untuk memahami alur, mengenali kosakata baru, serta menangkap makna dari pesan yang disampaikan. Sementara itu, keterampilan berbicara berkembang ketika anak diberi kesempatan untuk menanggapi cerita, mengajukan pertanyaan, atau menceritakan kembali isi cerita dengan bahasa mereka sendiri. Proses ini tidak hanya memperkaya perbendaharaan

kata anak, tetapi juga membantu meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan anak dalam mengekspresikan gagasan secara lisan (Yanti & Depalina, 2025).

Selain aspek bahasa, metode bercerita berperan penting dalam penanaman nilai dan pembentukan karakter anak usia dini. Nilai-nilai seperti kejujuran, empati, tanggung jawab, dan kerja sama dapat disampaikan secara tidak langsung melalui tokoh dan alur cerita, sehingga lebih mudah diterima dan dipahami oleh anak. Penyampaian nilai melalui cerita memungkinkan anak untuk belajar dari contoh konkret tanpa merasa digurui. Dengan demikian, metode bercerita menjadi salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif dan holistik dalam mendukung perkembangan kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta moral anak usia dini (Dini, 2022).

Peranan Teknik Bercerita dalam Kemajuan Bahasa

Teknik bercerita memainkan peran yang krusial dalam kemajuan bahasa pada anak-anak yang masih kecil. Dengan berpartisipasi dalam kegiatan bercerita, anak mendapatkan pengalaman bahasa yang berharga. Mereka bisa belajar kosakata baru, mengerti tata bahasa, dan mengetahui cara menggunakan bahasa dalam situasi yang sesuai.

Selain itu, cara bercerita dapat membantu anak dalam meningkatkan kemampuan mendengarkan. Ketika mereka mendengarkan cerita, anak-anak diajarkan untuk berkonsentrasi, memperhatikan, dan memahami cerita yang disampaikan. Kemampuan mendengarkan yang baik akan menjadi fondasi penting bagi perkembangan keterampilan berbicara dan kemampuan bahasa lainnya (Mahpur et al., 2016).

Cara bercerita juga memotivasi anak untuk berbicara dan terlibat secara aktif dalam proses belajar. Anak-anak bisa diajak menjawab pertanyaan, mendiskusikan isi cerita, atau mengungkapkan pendapat mereka mengenai karakter dan alur cerita. Aktivitas ini dapat memperkuat keberanian anak dalam berbicara dan melatih kemampuan bahasa mereka dengan cara yang ekspresif (Nurjanah & Anggraini, 2020).

Kesimpulan dan Saran

Perkembangan bahasa pada anak kecil sangat penting dalam proses keseluruhan pertumbuhan mereka, dan tidak dapat dipisahkan dari aspek kognitif, sosial-emosional, moral, serta fisik dan motorik. Melalui bahasa, anak-anak dapat berkomunikasi, mengungkapkan ide-ide, memahami lingkungan di sekitar mereka, dan membangun hubungan dengan orang lain. Oleh karena itu, penting untuk memberikan stimulasi bahasa yang baik, terencana, dan berkelanjutan sejak usia dini, yang merupakan tanggung jawab bersama antara pendidik, orang tua, dan lingkungan belajar. Salah satu cara mengajar yang terbukti efektif dan relevan untuk mendukung perkembangan bahasa anak kecil adalah dengan menggunakan metode storytelling.

Berdasarkan penelitian pustaka yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa bercerita memainkan peran penting dalam mendukung perkembangan bahasa pada anak-anak usia dini. Tidak hanya sebagai hiburan, metode ini juga berfungsi sebagai alat pendidikan yang penuh dengan rangsangan bahasa. Dari aktivitas bercerita, anak-anak mendapatkan pengalaman berbahasa yang relevan, berdasarkan konteks, dan sesuai

dengan tahap perkembangan mereka. Mereka tidak hanya mendengarkan kata-kata, tetapi juga belajar untuk memahami arti, struktur bahasa, serta cara penggunaan bahasa dalam situasi sosial yang nyata.

Temuan dari berbagai sumber menunjukkan bahwa cara bercerita sangat membantu dalam menambah kosakata anak-anak. Saat anak mendengarkan cerita, mereka bertemu dengan kata-kata baru yang mungkin belum mereka ketahui sebelumnya. Kata-kata itu mereka pelajari secara alami tanpa ada paksaan, karena disampaikan dalam alur cerita yang menarik dan gampang dimengerti. Proses ini mendukung anak untuk memperbesar kosakata dan meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami serta menggunakan bahasa dengan cara yang lebih beragam.

Selain membantu menambah kata-kata baru, cara bercerita juga memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak-anak. Ketika bercerita, anak-anak didorong untuk mengungkapkan pikiran mereka, menceritakan kembali isi cerita, menjawab pertanyaan, dan berbicara dengan guru serta teman-teman mereka. Dalam proses ini, anak-anak belajar bagaimana menyusun kalimat dengan baik, menggunakan cara bicara yang sesuai, serta membangun rasa percaya diri dan keberanian ketika berbicara. Ini sangat penting, terutama untuk anak-anak yang biasanya lebih pendiam atau kurang percaya diri dalam berkomunikasi.

Kemampuan untuk mendengarkan juga menjadi lebih baik dengan cara bercerita. Anak-anak diajarkan untuk konsentrasi, memperhatikan jalan cerita, dan mengerti pesan yang disampaikan. Kemampuan mendengarkan adalah dasar yang penting untuk perkembangan bahasa yang lebih rumit. Anak yang bisa mendengarkan dengan baik akan lebih gampang memahami petunjuk, mengerti arti percakapan, dan meningkatkan keterampilan berbicara serta membaca di kemudian hari. Jadi, cara bercerita sangat membantu dalam semua aspek pemahaman dan ekspresi bahasa anak.

Metode bercerita juga terbukti sangat membantu anak-anak dalam mengerti cara kerja bahasa dan susunan kalimat. Dengan mendengarkan cerita yang diceritakan berulang kali dan dengan cara yang sama, anak jadi lebih sering mendengar kalimat yang disusun dengan benar. Tanpa sadar, anak-anak akan menirukan cara bahasa itu saat berbicara sehari-hari. Proses meniru ini adalah bagian alami dari perkembangan bahasa di usia dini dan sangat dipengaruhi oleh seberapa baik bahasa yang mereka dengar.

Lebih dalam lagi, cara menyampaikan cerita sangat penting untuk membantu anak mengembangkan daya imajinasi dan kemampuan berpikir secara simbolik. Cerita membawa anak ke dunia yang penuh imajinasi, di mana mereka bisa membayangkan karakter, kejadian, dan tempat-tempat dalam cerita. Kemampuan ini tidak hanya membantu mereka dalam belajar bahasa, tetapi juga berpengaruh pada perkembangan otak dan kreativitas mereka. Anak-anak belajar untuk mengaitkan cerita dengan pengalaman yang mereka alami sendiri, sehingga bahasa menjadi alat untuk mengerti dan merenungkan dunia yang ada di sekitar mereka.

Dari segi perasaan dan hubungan sosial, cara bercerita juga memberikan keuntungan yang baik. Cerita sering kali berisi pelajaran tentang moral, sosial, dan perasaan yang bisa membantu anak memahami hal-hal seperti empati, kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama. Ketika anak berbicara tentang isi cerita, mereka belajar

untuk mengungkapkan perasaan, melihat dari sudut pandang orang lain, dan mengembangkan kemampuan sosial lewat berbicara. Jadi, perkembangan bahasa anak berkaitan erat dengan perkembangan karakter dan kepribadian mereka.

Namun, seberapa baik metode bercerita bekerja sangat tergantung pada beberapa hal yang mendukung. Faktor penting yang pertama adalah kemampuan guru dalam menceritakan cerita. Jika guru bisa bercerita dengan baik, penuh emosi, dan mudah berkomunikasi, mereka akan bisa membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan berarti. Cara mereka menggunakan nada suara, ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan interaksi dengan anak-anak saat bercerita adalah hal-hal penting yang mempengaruhi keberhasilan metode ini.

Selain itu, memilih cerita yang tepat untuk usia, tahap pertumbuhan, dan latar belakang anak sangat penting. Cerita yang terlalu rumit atau tidak cocok dengan pengalaman anak mungkin sulit dimengerti dan kurang menarik. Di sisi lain, cerita yang sederhana, berhubungan dengan kehidupan anak, dan memiliki pesan yang jelas akan lebih baik untuk membantu perkembangan bahasa. Oleh karena itu, guru harus memahami dengan baik sifat-sifat perkembangan anak usia dini saat memilih dan menyusun cerita.

Pemanfaatan alat bantu juga membantu meningkatkan keefektifan cara bercerita. Alat seperti buku bergambar, boneka jari, papan flanel, gambar berurutan, atau media digital dapat membuat anak lebih memahami cerita. Alat visual berfungsi sebagai tambahan yang bisa menarik minat anak dan meningkatkan pengalaman mereka dalam belajar bahasa. Menggunakan alat yang sesuai juga dapat mendukung berbagai cara belajar anak, baik yang melihat, mendengar, maupun yang bergerak.

Berdasarkan semua pembahasan yang telah ada, bisa disimpulkan bahwa cara bercerita adalah metode pengajaran yang menyeluruh dan lengkap untuk membantu perkembangan bahasa anak-anak yang masih kecil. Metode ini tidak hanya melihat dari sisi bahasa saja, tapi juga memasukkan faktor berpikir, interaksi sosial, dan nilai-nilai moral dalam satu kegiatan belajar yang seru dan berarti. Dengan penerapan yang baik dan rutin, cara bercerita dapat menjadi dasar yang kokoh untuk perkembangan bahasa anak dan persiapan mereka untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya.

Penelitian ini sangat penting bagi cara kita mengajar anak-anak kecil. Para guru pendidikan anak usia dini sebaiknya menggunakan cara bercerita lebih banyak dalam pengajaran bahasa sehari-hari. Sekolah-sekolah juga harus membantu dengan melatih guru, menyediakan alat belajar yang cukup, dan membuat kurikulum yang menempatkan kegiatan bercerita sebagai cara utama untuk membantu perkembangan bahasa anak.

Keterbatasan dari penelitian ini adalah menggunakan cara studi pustaka, sehingga hasilnya hanya berupa konsep dan teori. Maka dari itu, untuk penelitian yang akan datang disarankan supaya melakukan studi langsung melalui pengamatan di lapangan atau eksperimen untuk melihat secara langsung pengaruh metode bercerita pada perkembangan bahasa anak kecil. Dengan cara ini, penelitian tentang metode bercerita bisa terus ditingkatkan dan diperluas, baik dari segi teori maupun praktek.

Secara keseluruhan, cara bercerita adalah metode belajar yang cocok, berhasil, dan sesuai dengan sifat anak-anak kecil. Dengan menggunakan metode ini secara maksimal, diharapkan dapat membantu anak dalam meningkatkan kemampuan bahasa mereka, yang sangat penting untuk kehidupan sosial dan pelajaran mereka di masa depan.

Daftar Pustaka

- Dini, J. (2022). Analisis kegiatan mendongeng dalam meningkatkan perkembangan nilai moral anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 903.
- Fitria, Z., & Hanum, R. (2024). Strategi Guru Mengembangkan Pra Literasi Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Asiah English School Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Atfhal)*, 5(2), 167–174.
- Indah, R. N. (2008). Proses pemerolehan bahasa: Dari kemampuan hingga kekurangan kemampuan berbahasa. *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 3(1). <http://repository.uin-malang.ac.id/508/>
- Mahpur, M., Wardani, L., & Hidayah, N. (2016). Rekonstruksi penanaman nilai pada anak melalui modifikasi dongeng. *Psikoislamika*, 13(2), 13–22. <http://repository.uin-malang.ac.id/1426/>
- Masfufah, U. (2021). Bahasa & Perkembangan Literasi pada Anak Usia Dini: Sebuah Studi Literatur. *Alzam: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1(01), 7–13.
- Nurjanah, A. P., & Anggraini, G. (2020). Metode bercerita untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(1), 1–7.
- Solichah, N., & Fardana, N. A. (2024). *Mencerdaskan anak sejak dini: Panduan praktis melejitkan kemampuan literasi anak*. UIN Press. <http://repository.uin-malang.ac.id/20531/>
- Sunarti, S. (2021). Metode mengajar kreatif dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. *Jurnal Perspektif*, 13(2), 129–137.
- Yanti, L., & Depalina, S. (2025). Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini melalui Metode Bercerita Interaktif di Lembaga PAUD. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Anak Usia Dini*, 1(4), 132–141.